

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi di era globalisasi, membuat suatu perusahaan dituntut untuk mampu bersaing. Cindawati berpendapat bahwa perusahaan adalah keseluruhan tindakan yang dilakukan secara terus menerus, terbuka, dalam posisi tertentu dan untuk mencari keuntungan.² Setiap perusahaan pada dasarnya mendirikan perusahaan bertujuan untuk memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemiliknya. Banyak upaya yang harus dilakukan perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya, seperti melakukan inovasi untuk meningkatkan daya saing produk yang akan dihasilkan, memperluas usahanya, meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, dan lain sebagainya. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba dengan cara mengukur hasil laba pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

Dari sekian banyak industri di pasar persaingan bebas, industri di sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan industri yang mengalami pertumbuhan. Hal ini didukung dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan permintaan akan makanan dan minuman. Kemenperin mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan

² Cindawati, *Hukum Dagang dan Perkembangannya*, (Palembang: Putra Penuntun, 2014), hlm. 31

dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendukung peningkatan nilai investasi nasional yang pada tahun 2018 berkontribusi sebesar Rp56,60 triliun.³ Hal ini menunjukkan bahwa di tengah melambatnya perekonomian Indonesia akibat konflik antara Amerika Serikat dengan China, industri makanan dan minuman tetap mengalami pertumbuhan.

Kemudian, berkembangnya virus Corona yang pertama kali ditemukan menjelang akhir tahun 2019 di Wuhan, Wilayah Hubei, China, telah menyebar ke seluruh dunia karena penularannya yang sangat cepat. Penyebaran pandemi Covid-19 telah memaksa pemerintah di negara-negara di kawasan Asia dan Pasifik, salah satunya Indonesia, untuk menerapkan kebijakan *lockdown* dan *social distancing* secara besar-besaran. Akibatnya, kebijakan tersebut menyebabkan kegiatan ekonomi dan sosial terganggu yang pada akhirnya bertransmisi pada gangguan perekonomian secara keseluruhan termasuk gangguan penurunan tingkat pendapatan dalam suatu perusahaan.

Dalam *website* kemenperin.co.id, Kemenperin terus memantau dan menjaga kegiatan sejumlah sektor manufaktur strategis di tengah pandemi Covid-19, seperti industri makanan dan minuman yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. pasar dalam negeri. Namun, operasional pabrik harus mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Kemenperin mencatat, pada triwulan I 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan

³ Kemenperin, "Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun" dalam <https://kemenperin.go.id>, diakses 08 April 2023

kontribusi sebesar 36,4 persen terhadap PDB manufaktur. Selanjutnya, pada semester I 2020, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar terhadap pencapaian nilai ekspor sektor manufaktur, dengan angka melebihi USD 13,73 miliar. Sektor unggulan ini mampu menunjukkan kiprahnya menembus pasar internasional di tengah pandemi Covid-19.⁴ Industri makanan dan minuman merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 6,66%.⁵ Bagi perusahaan industri yang kekurangan dana akan memberhentikan sementara karyawannya dan ada juga perusahaan industri yang langsung memberhentikan karyawannya karena pendanaan perusahaannya menipis.

Dengan adanya penurunan pendapatan laba dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan yang cukup besar sehingga perusahaan harus dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengendalikan seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, serta dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Imam Hidayat dan Poppy Indrihastuti dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” mengatakan bahwa suatu industri atau perusahaan dikatakan gagal secara finansial apabila sama sekali tidak

⁴ Kemenperin, “Menperin Pantau Sektor Strategis, Kinerja Industri Mamin Terus Dipermanis” dalam <https://kemenperin.go.id>, diakses 16 Oktober 2022

⁵ Kemenperin, “Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket” dalam <https://kemenperin.go.id>, diakses 16 Oktober 2022

mampu memproses pembayaran suatu kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditentukan, karena investor atau pemegang saham masih dalam dilema atau keraguan dalam berinvestasi, sehingga mengakibatkan kebangkrutan.⁶

Perusahaan yang ingin menjalankan kegiatan operasionalnya tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya bagi perusahaan guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Tujuannya agar perusahaan tidak lagi mengalami permasalahan dalam menjalankan kegiatan operasional di dalam perusahaan. Hal ini didukung dengan kemampuan seorang manajer untuk memantau sesuatu yang mungkin mengalami tingkat kebangkrutan yang terjadi. Adanya laporan tahunan berupa laporan laba rugi akan membantu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangannya dan membantu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu.⁷ Dalam laporan laba rugi, diinformasikan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan. Laporan laba rugi juga menunjukkan total biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari total pendapatan dan total biaya tersebut terdapat selisih yang disebut untung atau rugi. Menurut Mulyadi, laba adalah selisih antara hasil penjualan atau pendapatan dengan beban perusahaan selama periode

⁶ Imam Hidayat dan Poppy Indrihastuti, "Analisis Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dalam <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id>, diakses 15 Oktober 2022

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2019), hlm. 29

tertentu.⁸ Menurut Kasmir, *profit* atau laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.⁹ Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai keperluan oleh pemilik dan manajemen. Keuntungan akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Keuntungan juga digunakan untuk tambahan modal guna meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas pemasaran ke berbagai produksi wilayah.

Jika target laba tidak tercapai, dampaknya akan cukup serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali jika perusahaan mengalami kerugian besar. Namun jika target laba tidak tercapai, manajemen tidak akan mendapatkan insentif berupa bonus dari perusahaan. Dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kerugian yang cukup banyak, misalnya kemungkinan perusahaan akan mengurangi jumlah karyawannya dengan cara pemutusan hubungan kerja, atau mungkin yang terburuk adalah perusahaan tersebut akan bangkrut karena tidak lagi mampu membiayai kegiatannya. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam perusahaan dituntut bekerja keras untuk memperoleh dan meningkatkan laba yang telah ditargetkan sebelumnya.

Dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor berarti laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang ditanggung perusahaan yang merupakan laba keseluruhan pertama yang diperoleh perusahaan, sedangkan laba bersih

⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 5

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 304

adalah laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.¹⁰ Menurut Henry Simamora yang dikutip dalam jurnal karya Aprida Kristanti mengatakan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan laba) dan sumber daya keluar (biaya dan kerugian) selama periode tertentu.¹¹ Untuk menghasilkan laba perusahaan pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba.

Menurut Mulyadi, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba, yaitu biaya, harga jual, volume penjualan, dan produksi.¹² Menurut Budi Rahardjo yang dikutip dalam jurnal karya Mega Andriana Wulandari, faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.¹³ Menurut James D Stice, dkk. yang diterjemahkan oleh Ali Akbar, pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dalam aset entitas jasa utang (atau kombinasi keduanya) yang dihasilkan dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi kontrak utama atau berkelanjutan entitas.¹⁴ Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam suatu perusahaan karena pendapatan akan

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2019), hlm. 305

¹¹ Aprida Kristianti, "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" dalam <https://jom.universitassuryadarma.ac.id>, diakses 16 Oktober 2022

¹² Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 513

¹³ Mega Andriana Wulandari, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk" dalam <https://scholar.google.com>, 19 Oktober 2022

¹⁴ James D Stice , Earl K. Stice, K. Fred Skonsen, *Intermediate Accounting (Akuntansi Keuangan)*, terjemahan Ali Akbar, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 204

menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Menurut PSAK No. 23 revisi 2014, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas bisnis selama periode tertentu jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi investor.¹⁵ Jika pendapatan cenderung lebih besar dari biaya, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Namun jika pendapatan tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Menurut R.A. Supriyono, biaya operasional adalah biaya yang bersifat berhubungan langsung dengan pelaksanaan modal kerja.¹⁶ Definisi biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang mendukung pelaksanaan pelayanan jasa atau seluruh biaya yang dapat didefinisikan memiliki hubungan langsung dengan pemberian pelayanan. Menurut Jopie Jusuf yang dikutip dalam jurnal karya Mega Andriana Wulandari, biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.¹⁷ Jika perusahaan tidak dapat menekan biaya operasional dengan baik maka akan terjadi pemborosan anggaran perusahaan.

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK 23 Pendapatan*, (Jakarta: DSAK IAI, 2014), hlm. 23.2

¹⁶ R.A. Supriyono, *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Buku 1 Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 43

¹⁷ Mega Andriana Wulandari, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk" dalam <https://scholar.google.com>, 19 Oktober 2022

Tabel 1.1

**Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021**

No.	Kode Emiten	Laba Bersih			
		2018	2019	2020	2021
1	AALI	1,520,723	243,629	893,779	2,067,362
2	ADES	52,958	83,885	135,789	265,758
3	BISI	403,870	306,952	275,667	380,992
4	BUDI	50,467	64,021	67,093	91,723
5	CAMP	61,947	76,758	44,045	100,066
6	CEKA	92,649	215,459	181,812	187,066
7	CLEO	63,261	130,756	132,772	180,711
8	CPIN	4,551,485	3,632,174	3,845,833	3,619,010
9	DLTA	338,129	317,815	123,465	187,992
10	DSNG	427,245	178,164	478,171	739,649
11	GOOD	425,481	435,766	245,103	492,637
12	HOKI	90,195	103,723	38,038	12,533
13	ICBP	4,658,781	5,360,029	7,418,574	7,900,282
14	INDF	4,961,851	5,902,729	8,752,066	11,203,585
15	JPFA	2,253,201	1,883,857	1,221,904	2,130,896
16	LSIP	329,426	252,630	695,490	990,445
17	MLBI	1,224,807	1,206,059	285,617	665,850
18	MYOR	1,760,434	2,039,404	2,098,168	1,211,052
19	PANI	1,149,165	1,226,775	224,178	1,680,076
20	ROTI	127,171	236,518	168,610	281,340
21	SIPD	128,315	207,539	14,339	15,065
22	SKBM	46,038	47,598	5,415	29,707
23	SKLT	31,954	44,943	42,520	84,524
24	SMAR	597,773	898,698	1,539,798	2,829,418
25	SSMS	86,770	12,081	580,854	1,526,870
26	STTP	255,088	482,590	628,628	617,753
27	TBLA	764,380	661,034	680,730	791,916
28	TGKA	318,607	428,418	478,561	481,109
29	ULTJ	701,607	1,035,865	1,109,666	1,276,793

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti, 2023

Tabel 1.1 merupakan jumlah laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2018-2021. Berdasarkan dari tabel 1.1, pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Akasha Wira International (ADES) laba

bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Bisi International Tbk (BISI) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi.

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Delta Jakarta Tbk. (DLTA) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi.

Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi.

Pada PT. London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada

PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi.

Pada PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi.

Pada PT. Siantar Top Tbk. (STTP) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yelsha Dwi Pasca yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.¹⁸ Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana

¹⁸ Yelsha Dwi Pasca, “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam <https://scholar.google.com>, diakses 19 Oktober 2022

pendapatan usaha dan biaya operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya ketika pendapatan usaha dan biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Andriana Wulandari yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk.” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional baik secara simultan maupun parsial terhadap laba bersih.¹⁹ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan tingkat signifikansi di bawah 5%. Di samping itu, secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, dan secara parsial juga biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan tingkat signifikansi di bawah 5%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021”**.

¹⁹ Mega Andriana Wulandari, “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk” dalam <https://scholar.google.com>, 19 Oktober 2022

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1. Pendapatan dari tahun ke tahunnya mengalami ketidakstabilan. Jika pendapatan perusahaan tinggi atau semakin meningkat maka laba bersih perusahaan juga akan tinggi. Namun, jika pendapatan yang diperoleh perusahaan menurun maka laba bersih yang diperoleh juga menurun. Oleh karena itu, diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat.
2. Biaya operasional juga mengalami ketidakstabilan. Perusahaan harus menjaga kestabilan nilai biaya operasional agar tidak mengalami mengalami penurunan, karena dapat berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Laba bersih mengalami ketidakstabilan dari tahun 2018-2021. Hal tersebut mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya karena naik turunnya total nilai laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
3. Apakah pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

3. Untuk menguji pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

2. Secara Praktis

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, baik dalam bidang ekonomi maupun akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam memutuskan kebijakan-kebijakan secara tepat atas laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat memperoleh keuntungan secara maksimum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan pengkajian

variabel yang lebih luas lagi mengenai indikator lain yang akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat).²⁰ Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan (X1) dan Biaya Operasional (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini belum dilakukan.
- b. Keterbatasan sumber referensi yang berkaitan dengan teori.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 39

²¹ *Ibid.*, hlm. 39

periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

1. Menurut Donald E. Kieso, dkk. yang diterjemahkan oleh Emil Salim, pendapatan adalah arus kas masuk dari aset dan/atau penyelesaian kewajiban yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang menghasilkan laba atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang menghasilkan laba yang merupakan sumber utama atau operasi inti perusahaan yang sedang berlangsung selama periode tersebut.²²
2. Menurut Rudianto, biaya operasional merupakan biaya yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai targetnya yaitu memperoleh laba bersih.²³ Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi yaitu biaya untuk pemasaran produk perusahaan sampai ke tangan konsumen beserta semua biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Menurut Mulyadi, laba adalah selisih antara hasil penjualan atau pendapatan dengan beban perusahaan selama periode tertentu.²⁴

²² Donald E. Kieso, Jerry J. Weigandt, Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting 12th ed (Akuntansi Intermediate)*, terjemahan Emil Salim, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 143

²³ Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 116

²⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 5

2. Definisi Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh perusahaan dalam penawaran produk yang dijual. Selanjutnya, yang dimaksud dari biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pokok yang berupa biaya penjualan dan administrasi umum untuk memperoleh pendapatan. Sementara, yang dimaksud laba bersih adalah selisih dalam pengukuran pendapatan dan biaya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penelitian, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi dan materi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan serta manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang menjadi landasan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian dan hasil penelitian yang telah diuji menggunakan SPSS.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah diuji kemudian diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam sesuai hasil uji.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan berisi tentang kesimpulan hasil analisis data yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.